

DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Yuli Umro'atin

Abstract

Da'wah is the activity of inviting or calling on humanity to be in the path of Allah SWT (religion), both through oral, written, or reasoning and deeds. In connection with the scope of the definition, from the Qur'an can be derived several terms, including: Da'wah al-Khair, tadhkir wa tanbih, tabsir wa tandhir, tabligh, tarbiyah wa ta'lim, Amar ma'ruf nahi munkar.

From the term that is introduced by the Koran, if it is explored further it can be concluded that on the ideal ground in all the terms contained the message of transformation of the values of goodness and truth and holiness that need to be upheld in life. This can be seen when the Koran talks about da'wah, then what must be preached is sabili rabbi 'or al-khair. When presenting tabligh, al-Qur'an describes the treatise, when exposing amar ma'ruf nahi munkar, the target is the upholding of ma'ruf when speaking tabar wa wa tandhir, the previous sentence spoke al-Haqq.

In relation to preaching in the perspective of the Koran, the author wants to reveal more deeply and describe how the revelation of the verses about preaching in the Koran, and interpretation of the verses of preaching. The purpose of this research is to find out the revelation of verses about da'wah, the interpretation of verses of da'wah. This research is a library research, which is a study conducted in a library to analyze data and sources from a library, using the method of interpretation with the Maudhu's approach.

Keywords: *Da'wah, Perspective of the Qur'an*

Abstrak

Dakwah adalah kegiatan mengundang atau menyerukan umat manusia untuk berada di jalan Allah SWT (agama), baik melalui lisan, tertulis, atau penalaran dan perbuatan. Sehubungan dengan ruang lingkup definisi, dari Al Qur'an dapat diturunkan beberapa istilah, termasuk: Dakwah al-Khair, tadhkir wa tanbih, tabsir wa tandhir, tabligh, tarbiyah wa ta'lim, Amar ma'ruf nahi Munkar. Dari istilah yang diperkenalkan oleh Al-Quran, jika dieksplorasi lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa di tanah yang ideal dalam semua istilah terkandung pesan transformasi nilai-nilai kebaikan dan kebenaran serta kekudusan yang perlu dijunjung tinggi dalam kehidupan. Ini bisa dilihat ketika Alquran berbicara tentang dakwah, maka yang harus diberitakan adalah sabili rabbi 'atau al-khair. Ketika menyajikan tabligh, al-Qur'an menjelaskan risalah tersebut, ketika mengekspos amar ma'ruf nahi munkar, targetnya adalah menegakkan ma'ruf ketika berbicara tabar wa wa tandhir, kalimat sebelumnya berbicara al-Haqq. Sehubungan dengan dakwah dalam perspektif Alquran, penulis ingin mengungkapkan lebih dalam dan menggambarkan bagaimana wahyu ayat-ayat tentang dakwah dalam Alquran, dan interpretasi ayat-ayat dakwah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wahyu ayat-ayat tentang dakwah,

penafsiran ayat-ayat dakwah. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yang merupakan penelitian yang dilakukan di perpustakaan untuk menganalisis data dan sumber-sumber dari perpustakaan, menggunakan metode interpretasi dengan pendekatan Maudhu.

Kata kunci: Dakwah, Perspektif Al-Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an sering disebut sebagai kitab dakwah. Artinya, ia menjadi sumber rujukan dasar dan referensi otentik tentang keapaan dan sebagaimana dakwah. Al-Qur'an menyentuh banyak aspek yang berkaitan dengan kebutuhan dan kewajiban manusia untuk berdakwah. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa al-Qur'an merupakan sumber inspirasi dakwah. Lebih dari itu, al-Qur'an juga dapat dikatakan sebagai kitab dakwah, dalam pengertian bahwa al-Qur'an-lah yang memperkenalkan wacana itu dan menjelaskan segala sesuatu yang keberkeanean tentangnya. Menurut Sukriardi, al-Qur'an adalah kitab dakwah yang merupakan pesan dakwah Allah sebab Allah menjelaskan kemawjudan-Nya melalui dakwah. Al-Qur'an menjelaskan secara eksplisit adanya aktifitas dakwah sebagai bagian yang diperintahkan.

Al-Qur'an menjelaskan identitas kediriannya sebagai al-Kitab al-Hakim dan al-Qur'an al-Hakim, yaitu buku dan bacaan, hikmah yang berarti kearifan, ilmu, dan kebijaksanaan yang sepadan dengan arti filsafat, yaitu cinta ilmu dan cinta kebijaksanaan. Allah SWT mengenalkan buku hikmah, mengenalkan salah satu identitas diri-Nya dengan sebutan al-'Ajiz al-Hakim yaitu Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹

Obyek utama yang diturunkan al-Qur'an adalah manusia sehingga semua pernyataan, perintah, dan larangan yang ada di dalamnya mengandung pesan moral yang ditujukan kepada manusia pada umumnya dan kaum muslimin khususnya. Manusia dalam al-Qur'an memiliki beberapa potensi sebagai fitrah untuk dijadikan modal yang harus diarahkan dan diwujudkan dalam tindakan dan perbuatan nyata berupa amal sholeh.²

Dakwah merupakan terma yang diambil dari al-Qur'an. Ada banyak ayat yang kata-katanya sama dengan akar kata dakwah, yaitu dal, 'ain, waw. Menurut hasil penelitian, al-Qur'an menyebutkan kata dakwah dan derivasinya sebanyak 198 kali, beradar dalam 55 surat, dan bertempat dalam 176 ayat. Ayat-ayat tersebut sebagian besar (sebanyak 141) turun di Makkah, 30 ayat turun di Madinah dan 5 ayat dipertentangkan antara Makkah dan Madinah sebagai tempat turunnya, karena ada perbedaan tentang tempat turunnya surat al-Hajj yakni yang memuat kelima ayat tersebut.

Ditinjau dari segi etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab dari huruf al-Dal dan al-'Ain, serta salah satu huruf mu'tal yang bermakna condongnya

¹ Asep Muhyiddin et al, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 15-16.

² Ibid., 23.

sesuatu kepadamu dengan suara atau ucapan. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk isim masdar. kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) "da'a yad'u" artinya memanggil, mengajak, atau menyeru. Jadi dakwah menurut arti kebahasaan adalah seruan kepada jalan yang benar.³

Substansi dakwah adalah suatu kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem islami) yang sesuai dengan fitrah dan kehanifan-Nya secara integral, baik melalui kegiatan lisan, tulisan, atau kegiatan nalar dan perbuatan. Hal ini ditujukan sebagai upaya muslim dalam mengejawantahkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran prinsipil dan universal (alkhayr) yang sesuai dengan budaya sehari-hari (al-ma'ruf) serta berupaya mencegah dan menjauhkan hal-hal yang memang secara fitri ditolak dan diingkari oleh nurani (al-Munkar) demi terwujudnya khayr ummah. Dengan demikian, hakikat dakwah pada dasarnya merupakan upaya mengajak dan mengembalikan manusia pada fitrah dan kehanifan-Nya secara integral.⁴

A. PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Pengungkapan Ayat-Ayat Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Perkataan dakwah, berasal dari bahasa Arab yaitu da'a artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi da'watan, maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan, atau undangan.⁵

Dalam kamus al-Munjid, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a yang artinya memanggil, merindukan, dan minta pertolongan.⁶

Menurut istilah, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya paksaan.⁷

b. Klasifikasi Ayat-Ayat Tentang Dakwah

Terma-terma dakwah yang dikenalkan dan diekspresikan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Al-Dakwah Ila al-Khayr

³ Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata masyarakat* (Ponorogo: STAIN Press, 2010), 21-22.

⁴ Asep Muhyiddin at.al, *Metode Pengembangan Dakwah*, 23.

⁵ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2007), 25.

⁶ Luis Ma'luf, *Almunjid* (Beirut: Dar al-Masriq, 1973), 216.

⁷ M. Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 6.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا

مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

“Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik". (Q.S. Yusuf:108).

وَلَتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran:104).

2) Al-‘Amr bi al-Ma’ruf, Al-Nahy an-Al-Munkar

a. Menegakkan Kebenaran

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِّنْهُمْ

الْمُؤْمِنُونَ ۚ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. Q.S. Ali Imran: 110).

b. Ciri-Ciri Orang Beriman

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

“Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh”. (Q.S. Ali Imran: 114).

3) Tadhkir dan Tanbih

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. al-Nahl:125).

4) Tabshir dan Tandhir

c. Risalah Kenabian

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۗ وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

“Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka”. (Q.S. al-Baqarah: 119).

d. Berita Gembira

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلَ ۗ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

“Dan Kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Quran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan”. (Q.S. al-Isra’: 105).

5) Tabligh

a. Memberi Nasehat

فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ فَكَيْفَ
ءَأْسَىٰ عَلَىٰ قَوْمٍ كَافِرِينَ ﴿٩﴾

“Maka Syu'aib meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku telah memberi nasehat kepadamu. Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir?" (Q.S. al-A'raf: 9).

b. Menyampaikan Amanah

يَتَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ

رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (Q.S. al-Maaidah: 67).

6) Tarbiyah wa ta’lim

أَقْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
- (Q.S. al-‘Alaq 1-5).

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿٤٨﴾

“Dan Allah akan mengajarkannya Al Kitab, hikmah, Taurat dan Injil”. (Q.S. Ali Imran: 48).

2. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Dakwah

Berdasarkan pada terma-terma dakwah yang dikenalkan al-Qur’an, muncul berbagai macam bentuk dakwah, yaitu mengajak kepada kebaikan, memberi peringatan, nasehat, serta pendidikan dan pengajaran.

a. Mengajak Kepada Kebaikan

Kaum mukminin diharapkan mampu memelihara sifat-sifat yang terpuji. Sifat-sifat tersebut yaitu mengajak kepada kebaikan, serta mencegah kemunkaran. Dengan demikian, kehidupan masyarakat menjadi tenang dan tentram. Ayat al-Qur’an yang berbicara tentang hal tersebut antara lain:

1) Q.S. Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran: 104).

Maksud dari ayat tersebut adalah hendaknya terdapat suatu golongan yang memilih tugas menegakkan dakwah, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemunkaran. Sasaran perintah ayat ini adalah seluruh orang mukmin yang mukallaf, yaitu hendaknya menyiapkan suatu kelompok yang akan melaksanakan perintah itu. Hal yang demikian didasarkan pada pandangan bahwa setiap orang terdapat kehendak dan aktifitas di dalam melaksanakan tugas tersebut, dan mendekatkan caranya dengan penuh ketaatan, sehingga jika mereka melihat kesalahan segera mereka kembali ke jalan yang benar. Orang-orang Islam generasi pertama melaksanakan tugas tersebut dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan kegiatan sosial pada umumnya. Mereka telah berkhotbah di atas mimbar. Mereka berkata, jika engkau melihat orang yang menyimpang, maka segera meluruskannya.

Namun demikian, pada setiap orang yang melaksanakan tugas tersebut agar memiliki syarat-syarat sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan menjadi contoh teladan (amal shaleh) yang menyebabkan mereka diikuti dan diteladani ilmu dan amalnya. Syarat-syarat tersebut adalah:

Pertama, orang tersebut mengetahui kandungan al-Qur’an dan al-Sunnah, riwayat hidup nabi Muhammad SAW dan para Khulafaurasyidin.

Kedua, mengetahui keadaan orang yang menjadi sasaran dakwahnya, kesiapan mereka untuk menerima dakwah, serta akhlaknya. Tegasnya, mengetahui keadaan masyarakat.

Ketiga, mengetahui agama dan mazhab yang dianut oleh masyarakat. Dengan cara demikian, dapat diketahui dengan mudah hal-hal yang batil. Hal yang demikian, didasarkan pada pandangan bahwa manusia, sekalipun tidak tampak padanya kesesatan, tidak berarti ia akan berpaling pada kebenaran yang disampaikan kepada yang lainnya.

Ringkasnya, dapat dikatakan bahwa kegiatan dakwah tidak dapat dilaksanakan kecuali oleh kelompok tertentu (khawas al-

ummah), yaitu orang-orang yang mengetahui rahasia dan hikmah hukum serta memahaminya.⁸

b. Dakwah Dalam Bentuk Memebri Peringatan

Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan. Salah satu ajaran yang terdapat di dalamnya yaitu memebri peringatan. Dalam hal ini nabi Muhammad ditugaskan untuk member peringatan kepada manusia. Peringatan itu diberikan kepada mereka dengan maksud terciptanya kemaslahatan di dunia dan akhirat. Di antara ayat yang membahas hal tersebut adalah:

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ﴿٢﴾ إِلَّا تَذَكْرَةً لِّمَن تَخْشَىٰ ﴿٣﴾

“Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah; tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah)”. (Q.S. Thaaha: 2-3).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah tidak menurutnkan al-Qur'an kepada nabi Muhammad agar dia susah dalam menghadapi kesulitan ketika berdialog dengan orang-orang sombong dan sesat itu, tidak pula agar Muhammad bersedih karena kekafiran mereka dan ketidakberimanan mereka, akan tetapi kami menurunkan al-Qur'an kepadanya agar dia menyampaikannya dan member peringatan dan itu sudah dialkukannya. Maka, sesudah itu Muhammad tidak berdosa jika tidak beriman.

Rasulullah telah memebri peringatan kepada mereka dengan membacakan al-Qur'an dan menafsirkan maksud, tujuan, dan kemaslahatannya bagi mereka di dunia dan akhirat. Disebutkannya orang-orang yang takut secara khusus, padahal al-Qur'an adalah peringatan bagi seluruh manusia, karena selain mereka dianggap tidak ada lantaran tidak mau mengambil manfaat darinya.⁹

c. Dakwah Dalam Bentuk Memberi Nasehat

Dakwah dapat dilakukan dengan cara memebri nasehat yakni memberikan pemahaman kepada manusia tentang pentingnya berbuat kebaikan. Nasehat diberikan kepada orang yang terjerumus dalam kemunkaran. Hal ini dilakukan agar orang tersebut bersedia kembali ke jalan yang benar. Di antara ayat yang berbicara tentang hal itu adalah:

فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ فَكَيْفَ

ءَأَسَىٰ عَلَىٰ قَوْمٍ كَافِرِينَ ﴿١٣﴾

⁸ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 172-173.

⁹ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, terj*, Hery Nur Ali et., al. (Semarang: Toha Putra, 1987), 160-161, Juz. XVI.

“Maka Syu'aib meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku telah memberi nasehat kepadamu. Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir?" (Q.S. Al-A'raf: 93).

Nabi Muhammad kemudian meninggalkan kaumnya dan keluar dari kampung halaman mereka ketika azab Allah datang menimpa mereka. Dengan hati yang sedih, beliau meneysali mereka, “Hai kaumku, telah aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan telah aku tunaikan kepadamu apa yang karenanya aku diutus kepadamu”. peristiwa yang sama telah diterangkan dalam kisah nabi Shaleh, yakni alasan keluarnya kedua Rasul Allah itu dari negerinya adalah sama, karena keadaan kaumnya masing-masing.¹⁰

d. Dakwah Dalam Bentuk Pendidikan dan Pengajaran

pendidikan diberikan kepada manusia agar dia membiasakan diri bersikap dan memiliki akhlak yang baik. Tujuan dari pengajaran, yakni memebrikan ilmu kepada orang lain agar menjadi orang yang pandai, mampu membedakan yang baik dan yang buruk. Di antara ayat al-Qur'an yang membahas soal tersebut adalah:

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

“Dan Allah akan mengajarkannya Al Kitab[196], hikmah, Taurat dan Injil”. (Q.S. Ali Imran: 48).

Allah mengajar nabi Isa as tentang menulis dan ilmu yang benar, yang menggerakkan iradat (kehendak) untuk beramal serta Allah memberi dia kemampuan memahami Taurat serta mengajarkan segala hukum. Memang al-Masih mengetahui segala rahasia hukum. Lalu menjelaskannya kepada kaumnya. selain itu Allah juga mewahyukan Injil kepadanya.¹¹

Dari penafsiran beberapa ayat tentang dakwah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam berdakwah seorang da'i hendaknya mengetahui keadaan orang-orang yang menjadi sasaran dakwahnya, kesiapan mereka dalam menerima dakwah serta akhlaknya. Dakwah dapat dilakukan dengan cara mengajak kepada kebaikan, memebri peringatan, nasehat, serta pendidikan dan pengajaran.

B. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dakwah adalah kegiatan mengajak atau menyeru manusia agar kembali ke jalan Allah, baik melalui kegiatan lisan, tulisan, atau kegiatan nalar dan

¹⁰ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Terj. BahrinAbu Bakar*, et al, jilid 9.

¹¹ Muhammad Hasbi Al-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'an Al-Majid Al-Nur* (Semarang: Toha Putra, 2000), 591, jilid 1.

perbuatan. Terma dakwah yang dikenalkan al-Qur'an adalah da'wah ila al-khayr, tadhkir wa tanbih, tabsir wa tandhir, tabligh, tarbiyah wa ta'lim.

2. Saran

Terma-terma utama dakwah yang disebutkan dalam al-Qur'an sangat banyak, sedangkan kajian ini mengungkap sejumlah kecil terma dakwah, dengan demikian, masih banyak terma dakwah yang belum sempat disentuh kajian ini yang memerlukan kajian peneliti lain untuk mengungkap dan memperoleh wawasan al-Qur'an yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghi, terj*, Hery Nur Ali et., al.. Semarang: Toha Putra, 1987.
- , *Tafsir al-Maraghi Terj. Bahrn Abu Bakar*, et al, jilid 9.
- Al-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir al-Qur'an Al-Majid Al-Nur*. Semarang: Toha Putra, 2000.
- Kayo, Kawatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ma'luf, Luis. *Almunjid*. Beirut: Dar al-Masriq, 1973.
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Nata, *Abuddin. Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009.
- Rofiah, Khusniati. *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata masyarakat*. Ponorogo: STAIN Press, 2010.